

PASIRPUTIH - SADAI DEWI THEMIS; MEWUJUDKAN DESA WISATA BAHARI TERTIB HUKUM, EMANSIPATIF, MANDIRI, INSPIRATIF & SUSTAINABLE

Darwance¹,
Dwi Haryadi²,
Izma Fahria³
Ade Novit⁴

Abstrak

One of KKN's (Kuliah Kerja Nyata such a Community Service Program in University) implementation is expected to be a place for students in applying science and technology, and the community could directly feel the benefits of it. The strategic ones to become UBB Thematic KKN's destination are Pasir Putih Village and Sadai Village, located in Tukak Sadai districts, South Bangka Regency. In addition to be superior in plantation sector, Pasir Putih Village has a number of beaches which are potential to be developed as a tourism object. While Sadai Village is more superior in Fisheries Sector. All this time, the development in tourism sector of this area is still focused only on physical development. Through activity programs that are offered in every field of development, with socialization, counseling, assistance, and participation, it is expected to create an emansipative, discipline of law, independent, inspirative and sustainable marine tourism village.

Keywords: *Tourism Village, Dicipline of Law, Emansipative, Independent, Insiprative, and Sustainable.*

Intisari

Penyelenggaraan KKN salah satunya diharapkan menjadi wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebaliknya masyarakat pun dapat merasakan langsung manfaat ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi yang dimaksud. Salah satu desa yang strategis untuk menjadi daerah tujuan kegiatan KKN Tematik UBB adalah Desa Pasirputih dan Desa Sadai, keduanya berada di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Selain unggul pada sektor perkebunan, Desa Pasirputih memiliki sejumlah objek pantai yang masih potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Sedangkan Desa Sadai lebih unggul di sektor perikanan. Selama ini pembangunan di sektor pariwisata di daerah ini masih berfokus pada pembangunan secara fisik semata. Melalui program-program kegiatan yang ditawarkan di setiap bidang pembangunan, dengan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan dan partisipasi, harapannya upaya membangun desa berbasis pariwisata wisata bahari tertib hukum, emansipatif, mandiri, inspiratif & sustainable) dapat terwujud.

Kata Kunci: Desa Wisata, Tertib Hukum, Emansipatif, Mandiri, Inspiratif & Sustainable

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Dosen Jurusan Hukum Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

² Dosen Jurusan Hukum Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

³ Dosen Jurusan Matematika Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung

⁴ Mahasiswa Jurusan Hukum Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pada Pasal 4 dikatakan pendidikan tinggi berfungsi; (1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (2) mengembangkan *Sivitas Akademika* yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan *Tridharma*; dan (3) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai *humaniora*.

Pasal 5 Pendidikan Tinggi bertujuan; (1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai *Humaniora* agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (4) terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Bangka Belitung (UBB) sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi, terus berupaya untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi tersebut ke tengah-tengah masyarakat, salah satunya adalah dengan penyelenggaraan kuliah kerja nyata (KKN) di sejumlah lokasi, utamanya di desa-desa. Penyelenggaraan KKN salah satunya diharapkan menjadi wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebaliknya masyarakat pun dapat merasakan langsung manfaat ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi yang dimaksud.

Salah satu wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dirasakan perlu untuk dilaksanakan kegiatan KKN adalah Kabupaten Bangka Selatan. Struktur wilayah yang didominasi oleh desa dengan potensi yang belum dikelola secara maksimal, serta beberapa persoalan yang barangkali dihadapi, adalah beberapa alasan mengapa wilayah ini cocok dijadikan sebagai salah satu wilayah pelaksanaan kegiatan KKN. Dengan wilayah yang terbilang cukup lengkap, terdiri atas daratan yang sebagian besar penduduknya adalah petani, serta kepulauan di bagian tenggara dengan potensi perikanan yang cukup tinggi, relevan dengan sejumlah jurusan yang dimiliki oleh UBB saat ini. Hal ini belum termasuk sektor pariwisata yang kini mulai serius dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat.

Secara yuridis, Kabupaten Bangka Selatan dibentuk pada tanggal 25 Februari 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003, bersama-sama dengan Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Barat dan Belitung Timur. Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan tidak semata-mata karena kebutuhan pengembangan wilayah provinsi, tetapi juga karena keinginan masyarakat di dalamnya, serta upaya untuk mempercepat pembangunan daerah dan terciptanya pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien. Pada implementasinya, apa yang dulu menjadi tujuan pembentukan kabupaten ini belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karenanya, perguruan tinggi harus mengambil peran penting di sini.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan terus berkembang dengan baik seiring dengan pembenahan dan pemanfaatan lokasi dan objek pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan. Pembangunan di sektor pariwisata sendiri diharapkan dapat memberikan multiefek ekonomi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat Bangka Selatan. Bangka Selatan sangat kaya akan potensi obyek pariwisata. Obyek wisata di Bangka Selatan kebanyakan merupakan objek wisata pantai dan bahari. Potensi bahari berupa hasil laut yang melimpah merupakan salah satu kekuatan yang bisa menambah jual daerah ini.

Salah satu desa yang strategis untuk menjadi daerah tujuan kegiatan KKN adalah Desa Pasirputih dan Desa Sadai, keduanya berada di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Secara geografis, dua desa ini terletak di sisi selatan Pulau Bangka dengan garis pantai yang membentang dari ujung timur ke ujung barat Pulau Bangka bagian selatan. Selain unggul pada sektor perkebunan, Desa Pasirputih memiliki sejumlah objek pantai yang masih potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, yakni Pantai Tanjung Kerasak, Pantai Tambak Udang, Batu Datuk, Pantai Tanjung Lampu, Pantai Tanjung Besar, Pantai Tanjung Kemirai, Pantai Tana Rubo, dan masih banyak lagi yang membentang panjang dengan batu-batu granit khas Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Sedangkan Desa Sadai lebih unggul di sektor

perikanan. Bahkan, di desa ini terdapat pelabuhan penyeberangan yang menghubungkan Pulau Bangka – Pulau Belitung, serta Pulau Bangka – Jakarta.

Desa Pasirputih terdiri dari 5 (lima) dusun, yakni Dusun Pasirputih (5 RT), Dusun Air Kelubi (4 RT), Dusun Air Tukui (2 RT), Dusun Air Banten 1 dan Dusun Air Banten 2. Dari kelima dusun tersebut di atas, Dusun Pasirputih dan Dusun Air Kelubi berada pada satu kesatuan wilayah dengan karakter masyarakat dan potensi yang kurang lebih sama, termasuk di sektor pariwisata, karena sejak dulu kedua desa ini memang berada pada wilayah administrasi yang sama, yakni Dusun Pasirputih sebelum dimekarkan menjadi beberapa dusun. Sedangkan Desa Sadai terdiri dari 3 dusun, yakni Dusun Sadai, Dusun Tanjung Ru, dan Dusun Nipah Kuning.

Selama ini pembangunan di sektor pariwisata di daerah ini masih berfokus pada pembangunan secara fisik semata. Hal ini pun hanya difokuskan pada beberapa tempat saja. Sedangkan pembangunan sumber daya manusia yang dipersiapkan untuk mendukung program pariwisata kurang dipersiapkan, termasuk seni dan budaya yang selama ini juga terkesan sangat diabaikan. Padahal, bila dipadukan keduanya akan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Hal ini pun akan menopang program pariwisata yang kini menjadi salah satu bidang yang fokus untuk dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan. Disinilah program-program KKN mencoba mengambil peran untuk berpartisipasi meningkatkan pembangunan pembangunan desa berbasis pariwisata di Desa Pasirputih, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan.

Pada dasarnya, pembangunan memiliki dimensi yang luas, tidak hanya bidang tertentu saja, seperti pembangunan di bidang hukum, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemerintahan, termasuk pula perikanan dan pariwisata. Melalui program-program kegiatan yang ditawarkan di setiap bidang pembangunan tersebut, dengan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan dan partisipasi, harapannya upaya membangun desa berbasis pariwisata wisata bahari tertib hukum, emansipatif, mandiri, inspiratif & *sustainable*) dapat terwujud. Mengusung tertib hukum salah satunya karena sebagaimana Menurut Subekti, hukum mengabdikan pada tujuan negara yang dalam pokoknya adalah mendatangkan kemakmuran dan kebahagiaan pada rakyatnya (C. S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, 2011; 36). Hal yang tak jauh berbeda juga dikemukakan oleh L.J. van Apeldoorn, bahwa tujuan hukum adalah mengatur pergaulan hidup manusia secara damai (C. S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, 2011; 36).

B. Pembahasan

1. Metode Penyelesaian Masalah

Sebagai desa yang sama-sama terletak di tepi pantai, Desa Pasirputih dan Desa Sadai, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan, memiliki banyak pantai yang potensial untuk terus dikembangkan menjadi destinasi baru pariwisata Pulau Bangka. Akan tetapi, potensi yang dimiliki itu belum dikelola secara maksimal selama ini, salah satunya diakibatkan oleh kurangnya sumber daya manusia (SDM) di bidang pariwisata, termasuk soal dasar hukum pengembangan sektor pariwisata yang selama ini menjadi kendala masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata di desa ini.

Sekalipun terletak di tepi pantai, Desa Pasirputih di Kecamatan Tukak Sadai juga memiliki wilayah daratan yang cukup luas. Daratan ini dimanfaatkan penduduk setempat untuk berkebun. Adapun yang ditanam adalah lada, karet, dan kelapa sawit. Wilayah yang luas ini ternyata belum dimanfaatkan penduduk setempat secara maksimal, terutama untuk menanam sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan sehari. Buktinya, untuk sayur-sayuran saja harus mendatangkan dari luar desa. Padahal, lahan di desa ini sangat luas dan cocok untuk membuka perkebunan sayur-sayuran.

Sementara Desa Sadai, wilayahnya tidak seluas Desa Pasirputih. Posisinya yang tepat di tepai pantai serta menghadap Selat Lepar (selat yang memisahkan antara Pulau Bangka dan Pulau Lepar), serta penduduknya yang sebagian besar adalah Suku Bugis, menjadikan nelayan menjadi mata pencaharian paling mendominasi. Selebihnya adalah buruh harian (seperti di pelabuhan misalnya), guru, dan lain sebagainya dengan jumlah yang tidak sebaraa. Salah satu masalah yang dihadapi adalah soal kesulitan pengelolaan hasil perikanan. Selaman ini, hasil perikanan di desa ini selalu didistribusikan dalam bentuk yang belum diolah. Padahal, bila diolah akan menambah *income* warga.

2. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa, dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan, melalui pemberdayaan masyarakat, organisasi agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya untuk semua aspek kehidupan politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan sebagainya. Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Konsep pembangunan masyarakat sebagai salah satu alternatif pembangunan yang mengubah paradigma pendekatan nasional menjadi pendekatan yang lebih partisipatif (K. Suhendra, 2006; 75).

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri (Ambar Teguh Sulistiyani, 2017; 80). Tahap-tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan meliputi (Ambar Teguh Sulistiyani, 2017; 83);

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transpormasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil di peran dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Hal yang tidak kalah penting dalam proses pemberdayaan adalah pelibatan mitra dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, keterlibatan beberapa pihak sebagai mitra adalah sebuah sine qua non yang sudah berusaha untuk dilakukan, di antaranya pelibatan mitra termasuk di dalamnya adalah instansi pemerintah maupun swasta. Instansi pemerintah misalnya, dalam pelaksanaannya seperti menjalin kerjasama dengan dinas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing instansi, pun demikian dengan instansi swasta. Pemerintah desa setempat dan organisasi-organisasi yang ada di dalamnya adalah mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

3. Pelaksanaan Program

Program yang sudah disusun selanjutnya dilaksanakan saat KKN berlangsung. Ada beberapa program yang dilaksanakan, dibagi-bagi sesuai dengan lokasi yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan program KKN dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda, yakni Desa Pasirputih dan Desa Sadai di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Pembagian program ke masing-masing lokasi salah satunya disesuaikan dengan kondisi lokasi, termasuk persoalan yang dialami masing-masing desa.

a. Program Kerja di Desa Pasir Putih

1) Festival Paserpute Agik Barik

Selain menumbuhkan tali silaturahmi, tujuan diadakannya program Festival Pasirpute Agik Barik ini adalah untuk meningkatkan minat terhadap seni dan budaya asli Desa Pasirputih yang sebagian besar di antaranya sudah jarang atau bahkan. Paserpute merupakan sebutan lokal terhadap Pasirputih, sedang *agik* artinya masih, dan *barik* artinya masa lampau. Sebagaimana namanya, manfaat kegiatan ini adalah untuk menjalankan tradisi masa lampau serta mempertahankannya dengan cara menggelar kegiatan yang dikemas dalam bentuk festival, di antaranya berpakaian seperti orang zaman dahulu,

lomba masak masakan lampau, dan kegiatan masa lampau lain yang kini sudah jarang bahkan tidak pernah lagi dilakukan oleh warga.

2) Pasirputih *Mini Botanical*

Program *Mini Botanical* bertujuan agar masyarakat dapat menciptakan ruang hijau di sekitar rumah dan sekaligus dapat digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, program ini dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan sekitar rumah untuk menambah keindahan desa. Sasarannya kemudian adalah Desa Pasirputih memiliki perkebunan mini yang di dalamnya berisi beraneka ragam flora, sekaligus menjad destinasi wisata alternatif.

3) *Legal Drafting*

Program ini pada prinsipnya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada perangkat desa bagaimana cara membuat peraturan desa. Perangkat desa dengan demikian memiliki keterampilan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam penyusunan peraturan desa. Masyarakat pun dengan demikian dapat memiliki peraturan yang tertulis dan bukan lisan sehingga terdapat aturan yang jelas, sehingga adanya kepastian hukum.

4) Tertib Administrasi Desa

Tujuan dibentuknya program Tertib Administrasi Desa adalah untuk membantu masyarakat Desa Pasirputih, terutama perangkat desa, mengenai sistem administrasi agar menjadi lebih rapi. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya tertibnya sebuah administrasi. Di samping itu, masyarakat dalam kegiatan ini juga diminta untuk melengkapi berkas administrasi mereka. Di sisi lain, dengan tertibnya administrasi di kantor desa umpamanya, akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perangkat desa. Hasilnya adalah menjadikan Desa Pasirputih unggul melalui tertib administrasi desa.

5) Desain *Website* Desa

Salah satu tujuan dibuatnya desain *website* untuk Desa Pasirputih adalah untuk membuat profil Desa Pasirputih agar lebih dikenal masyarakat secara luas. Selain itu, bertujuan untuk mengembangkan sejumlah potensi wisata yang ada di Desa Pasirputih. Manfaat di antaranya adalah memberikan informasi tentang profil desa, memberikan gambaran tentang potensi wisata desa, dan memberikan model sistem informasi yang lebih bervariasi kepada masyarakat dan dapat dimengerti dengan mudah.

6) Revitalisasi Taman Li-Terasi

Program ini merupakan program lanjutan dari program KKN pada tahun sebelumnya, yakni Taman Li-Terasi. Pada tahun ini, sebagai program lanjutan kegiatan lebih mengarah kepada peningkatan jumlah buku, penambahan sejumlah fasilitas yang sudah ada, dan melakukan langkah-langkah yang dapat mempertahankan eksistensi Taman Li-Terasi yang sudah digagas pada tahun sebelumnya menjadi ruang baca masyarakat, terutama anak-anak sekolah.

7) Generasi Konstitusi

Hal ini dilakukan untuk mengenalkan konstitusi sejak dini yang dimulai dari SD dengan melakukan suatu kegiatan sederhana, yaitu dalam bentuk perlombaan. Aneka perlombaan bertema konstitusi diselenggarakan di SND 3 Tukak Sadai yang ada di Desa Pasirputih, sehingga anak-anak sudah mengenal dan mentaati konstitusi sejak dini. Manfaatnya adalah untuk mengenalkan konstitusi sejak dini dan untuk menumbuhkan kecintaan dan ketaatan terhadap konstitusi sejak dini.

8) Tertib Lalu Lintas

Program ini dilakukan untuk menanamkan budaya tertib lalu lintas serta menambah pengetahuan tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas, khususnya kepada para remaja. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa/siswi SMPN 2 Tukak Sadai. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi SMPN 2 Tukak Sadai mengenai tertib berlalu lintas, sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas di wilayah ini.

9) Desa Layak Anak

Program ini tentu bertujuan agar Pasirputih menjadi desa yang layak anak dengan cara salah satunya memberikan pemenuhan dan perlindungan terhadap hak-hak anak. Program ini dilakukan dengan beberapa hal, yakni memberikan pemahaman tentang desa layak anak, hak-hak anak, serta langkah-langkah untuk menjamin bahwa setiap anak akan mendapatkan hak-hak perlindungannya. Selain itu, program ini bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang berwawasan luas dan berkelakuan baik yang didukung dengan lingkungan sekitar yang baik pula.

10) Cinta Rupiah

Banyaknya uang lusuh yang masih beredar di masyarakat, termasuk yang sudah tidak lagi beredar merupakan salah satu persoalan yang ada di Desa Pasirputih. Oleh karenanya, melalui kegiatan ini masyarakat diajak sekaligus membantu masyarakat

untuk menukarkan uang lusuh menjadi uang yang baru. Selain itu, masyarakat juga diajak agar senantiasa tetap menjaga kondisi uang agar tidak lusuh dan rusak. Hal ini tentu akan mendatangkan manfaat, di antaranya mengenalkan kepada masyarakat pentingnya nilai rupiah dan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya uang lusuh dan rusak.

11) Pasirputih Dictionary

Setiap desa pada dasarnya memiliki bahasa dan kosakata sendiri yang bahkan berbeda dengan desa lain. Perbedaan yang dimiliki ini merupakan identitas yang sekaligus membedakannya dengan daerah lain. Begitula dengan bahasa lokal yang ada di Desa Pasirputih. Pada dasarnya, bahasa yang digunakan oleh masyarakat daerah ini sama dengan desa lain di Pulau Bangka pada umumnya, hanya ada beberapa kata dan istilah yang hanya ada di sana. Hal inilah yang perlu dilestarikan, salah satunya dalam bentuk kamus melalui program Pasirputih Dictionary. Tujuannya adalah agar masyarakat tidak melupakan bahasa asli yang sudah ada dan digunakan sejak zaman dulu, dan tidak mengubahnya dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara secara sporadis ke warga didapatkan hasil bahwa bahasa asli Desa Pasirputih sudah jarang digunakan terutama anak-anak dan para remaja, bahkan pada praktiknya sering mencampuradukkan bahasa lokal dengan bahasa dari daerah lain. Bahkan, sebagian dari mereka tidak mengetahui kosata lokal yang pernah ada. Oleh karenanya, dilakukannya penulisan kamus bahasa Desa Pasirputih.

12) Pasirputih Mangrove

Program ini diadakan dalam bentuk penanaman 1000 mangrove, bertujuan untuk menciptakan suatu kawasan khusus di Desa Pasirputih sebagai kawasan mangrove. Manfaatnya dari segi fungsi fisik di antaranya menjaga garis pantai agar tetap stabil serta melindungi pantai dari erosi (abrasi) dan interusi air. Dari segi fungsi biologis dapat menjaga habitat atau tempat tinggal beberapa jenis satwa sekaligus sebagai sumber makanannya. Sedangkan dari segi fungsi sosial ekonomi bermanfaat sebagai sumber mata pencaharian, misalnya produksi berbagai hasil hutan seperti kayu, arang, obat, dan makanan.

13) Malam Mengaji

Adapun yang menjadi tujuan utama kegiatan ini adalah ingin menciptakan generasi gemar membaca Al Qur'an sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu akan bermanfaat, umpamanya menjadikan diri pribadi terbiasa membaca Al-Qur'an, memberikan ketenangan hidup kepada setiap orang yang membaca Al-

Qur'an, menciptakan karakter pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan nilai-nilai religius di lingkungan masyarakat sekitarnya.

14) UBB Mengajar

Program UBB Mengajar dilaksanakan salah satunya bertujuan untuk memberikan ilmu yang selama ini didapat oleh mahasiswa selama kuliah untuk kemudian diterapkan di tengah-tengah masyarakat desa. Selain mengajar di kelas, beberapa yang diajarkan di antaranya mengajar baris berbasis dan Pramuka. Selain itu Program UBB Mengajar juga diharapkan dapat meningkatkan solidaritas dan juga menanamkan kedisiplinan para siswa.

15) Bursa Efek Indonesia

Program hasil kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) Pangkalpinang ini dilaksanakan sebagai sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Pasirputih. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan mendapatkan edukasi yang benar berkaitan dengan investasi, mendapatkan pemahaman seputar investor yang baik, sekaligus bisa mendaftarkan diri untuk membuka rekening saham di BEI

b. Program Kerja Di Desa Sadai

1) Iconic Sadai

Sadai *Iconic* merupakan salah satu program yang bertujuan untuk membangun sebuah ikon desa melalui pembangunan sebuah tugu. Pembangunan ini sekaligus memberikan variasi tempat wisata di Desa Sadai dan menjadikannya ikon Desa Sadai di masa yang akan datang. Desa Sadai dengan demikian memiliki bangunan fisik sebagai ikon desanya, masyarakat Desa Sadai mendapatkan tempat wisata baru. Selain itu, masyarakat Desa Sadai diharapkan menjadi sejahtera atas potensi perintisan destinasi wisata jenis ini.

2) Sadai Creative

Sadai *Creative* adalah program yang dilaksanakan dengan melakukan pelatihan pengemasan dan pemasaran produk usaha di Desa Sadai, diiringi dengan pendataan seluruh Kelompok Usaha Bersama di Desa Sadai. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam hal pengemasan dan pemasaran produk usaha di Desa Sadai, sekaligus meningkatkan minat usaha masyarakat di Desa Sadai.

3) Legal Drafting

Merupakan program yang langsung menyusun peraturan desa. Hal yang diatur adalah tentang desa wisata. Program ini bertujuan untuk menciptakan payung hukum tentang desa wisata agar ada aturan yang jelas dan mengikat tentang desa wisata di Desa Sadai. Selain itu, dilakukan untuk meningkatkan posisi dan peran serta masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan dan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

4) Tertib Administrasi Desa

Program tertib administrasi desa bertujuan membantu Pemerintah Desa Sadai dalam mengelola administrasi. Penyusunan surat-menyurat di Kantor Desa Sadai dengan demikian akan menjadi lebih rapi dan tertata. Persiapan pemilihan BPD Desa Sadai yang sedang dilakukan pada saat itu pun bisa lebih cepat dengan bantuan mahasiswa. Proposal yang dibuat dengan bantuan mahasiswa lebih rapi dan menarik.

5) Desain Website Desa

Program ini sangat penting di tengah perkembangan teknologi seperti sekarang ini, di mana arus informasi berjalan dan harus disampaikan dengan cepat dan mudah diakses. Oleh karenanya, program ini dilakukan untuk mempermudah orang mengakses informasi tentang Desa Sadai, sekaligus sebagai media untuk memperkenalkan potensi-potensi unggul yang ada di Desa Sadai.

6) Sadai Library

Program ini dirancang untuk meningkatkan minat membaca sekaligus sebagai upaya untuk mengembangkan budaya literasi di Desa Sadai. Hal ini dilakukan dengan menyediakan sumber informasi, terutama buku-buku, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Sadai secara umum. Pada implementasinya, disediakan tempat rekreatif yang menyediakan bahan bacaan yang bisa digunakan oleh siapapun untuk memanfaatkan waktu senggang guna menambah ilmu dan pengetahuan.

7) Generasi Konstitusi

Program Generasi Konstitusi bertujuan membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar dan bersekolah, menciptakan generasi cerdas, mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai Pancasila, serta menciptakan generasi yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Anak-anak dalam hal ini akan mendapatkan motivasi untuk semangat belajar sehingga menjadi generasi yang cerdas dikarenakan anak-anak

mengetahui nilai-nilai Pancasila yang hidup di masyarakat. Alhasil, anak-anak mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik.

8) Desa Tertib Lalu Lintas

Program ini bertujuan memberikan penjelasan akan tertib lalu lintas, mengajak masyarakat untuk taat kepada peraturan, dan menjadikan Desa Sadai sebagai desa tertib lalu lintas. Masyarakat dengan demikian akan mengetahui pentingnya tertib lalu lintas, di samping tentunya mendapatkan pemahaman akan keselamatan berkendara.

9) Desa Anti KDRT

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai penanggulangan, pencegahan dan proses hukum Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), sekaligus ikut serta membantu pemerintah dalam menyelesaikan KDRT dan memberdayakan masyarakat untuk ikut serta dalam mengatasi persoalan masyarakat itu sendiri. Selain menambah pengetahuan masyarakat, program ini juga akan membangun tatanan rumah tangga dalam masyarakat yang harmonis, meminimalisasi terjadinya KDRT, serta menekan angka KDRT.

10) Cinta Rupiah

Dilakukan dengan mengumpulkan uang lusuh atau robek dan uang logam yang sudah tidak layak lagi dilakukan dalam kegiatan transaksi, lalu menukarkannya dengan uang baru yang bisa digunakan kembali. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk mendorong Gerakan Cinta Rupiah. Uang lusuh atau uang logam yang sudah ditukar dapat digunakan kembali oleh masyarakat untuk melakukan transaksi jual ataupun beli. Uang tidak terpakai di masyarakat dengan demikian akan berkurang jumlahnya. Selain itu, program ini sejatinya juga membantu menyadarkan masyarakat agar lebih menghargai rupiah.

11) Penulisan Sejarah Desa

Penulisan sejarah Desa Sadai dilakukan untuk mendapatkan sejarah Desa Sadai dalam bentuk tertulis agar masyarakat tidak melupakan Desa Sadai secara historis. Dengan adanya sejarah Desa Sadai yang dituangkan dalam bentuk tulisan, masyarakat dapat mengetahui Desa Sadai secara lebih mendetail, sekaligus media untuk mengenang sejarah Desa Sadai, terutama bagi generasi yang akan datang.

12) Sadai *Healthy Care*

Program ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk *check up* kesehatan gratis. Oleh karenanya, program ini sejatinya juga ikut meringankan beban masyarakat Desa Sadai di bidang kesehatan. Selain itu, masyarakat pun dapat mengetahui penyakit yang diderita, untuk selanjutnya dapat mengambil langkah lebih lanjut untuk kesehatan tubuh mereka.

13) Malam Mengaji

Sama halnya seperti di Desa Pasirputih, kegiatan ini ingin menciptakan generasi gemar membaca Al Qur'an sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu akan bermanfaat, umpamanya menjadikan diri pribadi terbiasa membaca Al-Qur'an, memberikan ketenangan hidup kepada setiap orang yang membaca Al-Qur'an, menciptakan karakter pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan nilai-nilai religius di lingkungan masyarakat sekitarnya.

14) UBB Mengajar

Tujuan program ini, seperti halnya dengan program yang sama di Desa Pasirputih, yakni untuk memberikan ilmu yang selama ini didapat oleh mahasiswa selama kuliah untuk kemudian diterapkan di tengah-tengah masyarakat desa. Selain mengajar di kelas, beberapa yang diajarkan di antaranya mengajar baris berbasis dan Pramuka. Selain itu Program UBB Mengajar juga diharapkan dapat meningkatkan solidaritas dan juga menanamkan kedisiplinan para siswa.

15) Renovasi PAUD

Renovasi dilakukan terhadap fasilitas tertentu, dilakukan untuk memberikan rasa betah dalam belajar anak-anak PAUD Desa Sadai, di samping untuk mempercantik lingkungan pembelajaran PAUD itu sendiri. Selanjutnya, dengan dilakukan renovasi ini dapat membangun niat belajar berkelanjutan anak-anak, terwujudnya sistem pendidikan yang layak, serta dapat membuat anak lebih betah dalam belajar.

16) Sadai Culture Back To Nature

Sadai Culture Back To Nature dilakukan untuk memperkenalkan budaya yang ada di Desa Sadai. Harapanya, budaya yang ada di Desa Sadai lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini sekaligus membantu merealisasikan upa pemerintah desa dan karang taruna setempat agar pemerintah lebih melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Sadai.

17) Sosialisasi JKN-KIS

Program ini merupakan kerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), dilakukan untuk memperkenalkan masyarakat Desa Sadai mengenai Jaminan Kesehatan Nasional dan Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS), di samping langsung membuka pendaftaran bagi masyarakat Desa Sadai yang ingin bergabung ke JKN-KIS. Masyarakat diharapkan terbantu dengan program JKN-KIS sehingga dapat terwujudnya impian kesehatan gratis. Di samping itu, masyarakat tidak terbebani dengan biaya pengobatan yang mahal.

C. Penutup

Desa Pasirputih dan Desa Sadai merupakan dua desa di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan yang menjadi lokasi KKN pada tahun 2019. Secara geografis, dua desa ini terletak di sisi selatan Pulau Bangka dengan garis pantai yang membentang dari ujung timur ke ujung barat Pulau Bangka bagian selatan. Selain unggul pada sektor perkebunan, Desa Pasirputih memiliki sejumlah objek pantai yang masih potensial untuk dikembangkan. Sedangkan Desa Sadai lebih unggul di sektor perikanan. Bahkan, di desa ini terdapat pelabuhan penyeberangan yang menghubungkan Pulau Bangka – Pulau Belitung, serta Pulau Bangka – Jakarta. Sejumlah program kerja pun sudah dilakukan selama masa KKN tahun 2019 di kedua desa ini. Program-program yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi mahasiswa, perguruan tinggi, masyarakat, pemerintah desa maupun pemerintah daerah setempat secara umum.

Daftar Pustaka

- Ambar Tegus Sulistiyani, 2017, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta.
- C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, 2011, *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- K. Suhendra, 2006, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Barat dan Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi